

INTEGRASI ASUHAN KEBIDANAN BERBASIS BUKTI DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA PEREMPUAN: LITERATURE REVIEW

Catur Setyorini¹, Dwi Indah Wulandari², Hepti Widia Ningsih³, Atina Maya Fadhila⁴

Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: catur.ririn@yahoo.co.id, wlnindah06@gmail.com, heptiwidian@gmail.com,
atinamaya470@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, termasuk pada masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, dan nifas. Bidan memiliki peran strategis dalam upaya promotif dan preventif melalui asuhan kebidanan berbasis bukti untuk menurunkan faktor risiko PTM. **Tujuan:** Menganalisis bukti ilmiah mengenai efektivitas asuhan kebidanan berbasis bukti dalam pencegahan PTM pada perempuan sepanjang siklus kehidupan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* mengacu pada pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan pada *PubMed*, *Scopus*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, *Wiley Online Library*, dan *Google Scholar* terhadap artikel yang dipublikasikan tahun 2020–2025. Setelah proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan, diperoleh 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara naratif. **Hasil:** Sintesis menunjukkan empat tema utama, yaitu integrasi pencegahan PTM dalam pelayanan kebidanan, promosi gaya hidup sehat, penerapan *Midwife-led Continuity of Care*, dan pemanfaatan *mobile health (mHealth)*. Intervensi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan deteksi dini faktor risiko, perubahan perilaku hidup sehat, peningkatan kepatuhan pelayanan antenatal, serta penguatan kesinambungan pelayanan kebidanan. **Kesimpulan:** Asuhan kebidanan berbasis bukti berperan penting dalam pencegahan PTM melalui pendekatan promotif, preventif, dan berkesinambungan. Penguatan kompetensi bidan serta integrasi skrining PTM dalam pelayanan kebidanan diperlukan untuk meningkatkan kualitas kesehatan perempuan sepanjang siklus kehidupan.

Kata kunci: asuhan kebidanan, penyakit tidak menular, *evidence-based midwifery*, *continuity of care*, *systematic literature review*.

ABSTRACT

Background: Non-communicable diseases (NCDs) are the leading cause of morbidity and mortality in women, including during preconception, pregnancy, childbirth, and postpartum. Midwives have a strategic role in promotive and preventive efforts through evidence-based midwifery care to reduce NCD risk factors. **Objective:** To analyze scientific evidence regarding the effectiveness of evidence-based midwifery care in preventing NCDs in women throughout the life cycle. **Methods:** This study used the Literature Review method referring to the PRISMA 2020 guidelines. Literature searches were conducted on *PubMed*, *Scopus*, *ScienceDirect*, *SpringerLink*, *Wiley Online Library*, and *Google Scholar* for articles published in 2020–2025. After the process of identification, screening, and eligibility assessment, 7 articles were obtained that met the inclusion criteria and were analyzed narratively. **Results:** The synthesis showed four main themes, namely the integration of NCD prevention in midwifery services, promotion of healthy lifestyles, implementation of *Midwife-led Continuity of Care*, and utilization of *mobile health (mHealth)*. These interventions contribute to improved early detection of risk factors, changes in healthy lifestyles, increased adherence to antenatal care, and strengthened continuity of midwifery care. **Conclusion:** Evidence-based midwifery care plays a crucial role in preventing NCDs through a promotive, preventive, and continuous approach. Strengthening midwives' competencies and integrating NCD screening into midwifery services are necessary to improve the quality of women's health throughout the life cycle.

Keywords: *midwifery care, non-communicable diseases, evidence-based midwifery, continuity of care, systematic literature review.*

PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab sekitar tiga perempat kematian global dan semakin banyak memengaruhi perempuan usia reproduksi. Kondisi seperti hipertensi kronis, diabetes melitus, obesitas, penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan kronis, serta gangguan kesehatan mental meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, nifas, dan kesehatan bayi. Beban PTM juga berdampak terhadap kualitas hidup perempuan dalam jangka Panjang (Jung et al., 2022)

Pendekatan pelayanan kesehatan maternal telah mengalami perubahan paradigma. Jika sebelumnya fokus utama berada pada penanganan komplikasi obstetri, kini berkembang menjadi pelayanan komprehensif yang mengintegrasikan pencegahan PTM sejak masa prakonsepsi hingga lanjut usia. Pendekatan *life-course* menekankan bahwa paparan faktor risiko sejak awal kehidupan, termasuk status gizi ibu, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan kondisi metabolik selama kehamilan, berpengaruh terhadap kejadian PTM pada ibu maupun anak di masa depan (Mikkelsen et al., 2019)

Sebagai tenaga kesehatan lini pertama, bidan memiliki posisi strategis dalam melakukan promosi kesehatan, skrining faktor risiko, deteksi dini, konseling perubahan perilaku, pendampingan kehamilan, pelayanan nifas, hingga edukasi kesehatan reproduksi. Bukti menunjukkan bahwa model pelayanan yang dipimpin bidan (*midwife-led care*) mampu meningkatkan luaran kesehatan ibu dan bayi serta memperkuat upaya

pencegahan melalui kesinambungan pelayanan (Michel-Schuldt et al., 2020).

Di Indonesia, peningkatan prevalensi hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan faktor risiko perilaku pada perempuan usia produktif menjadi tantangan bagi pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, diperlukan sintesis bukti ilmiah untuk mengidentifikasi intervensi kebidanan yang efektif dalam pencegahan PTM sebagai dasar pengembangan kurikulum pendidikan bidan dan peningkatan mutu pelayanan (Kemenkes RI, 2024)

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan studi kasus lebih lanjut dengan judul “Integrasi Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular pada Perempuan: *Literature Review*”. Tujuan Penelitian Adalah mengidentifikasi bentuk intervensi kebidanan dalam pencegahan PTM., menganalisis efektivitas intervensi berdasarkan bukti ilmiah terbaru dan merumuskan rekomendasi implementasi pelayanan kebidanan berbasis *life-course*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Literature Review* dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020*. Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai efektivitas asuhan kebidanan berbasis bukti dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) sepanjang siklus kehidupan perempuan.

Penyusunan pertanyaan penelitian menggunakan kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) sebagai berikut:

Population (P): Perempuan pada seluruh siklus kehidupan (remaja, wanita usia subur, ibu hamil, ibu nifas, menyusui, menopause)

Intervention (I): Asuhan kebidanan berbasis bukti dalam pencegahan PTM

Comparison (C): Pelayanan standar atau tanpa intervensi khusus

Outcome (O): Penurunan faktor risiko PTM, peningkatan perilaku hidup sehat, peningkatan deteksi dini PTM, peningkatan luaran kesehatan ibu.

Pencarian artikel dilakukan secara sistematis pada enam basis data elektronik yaitu: *PubMed, Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Wiley Online Library* dan *Google Scholar*. Pencarian dilakukan pada bulan Januari–Februari 2026 terhadap artikel yang dipublikasikan antara Januari 2020 hingga Desember 2025.

Kata kunci disusun menggunakan kombinasi *Medical Subject Headings (MeSH)* dan kata kunci bebas sebagai berikut:

("Midwifery Care" OR "Midwife-led Care" OR "Evidence-Based Midwifery") AND

("Non-Communicable Disease" OR Hypertension OR Diabetes OR Obesity OR Cardiovascular Disease)

AND

(Women OR Pregnancy OR Maternal OR Reproductive Health)

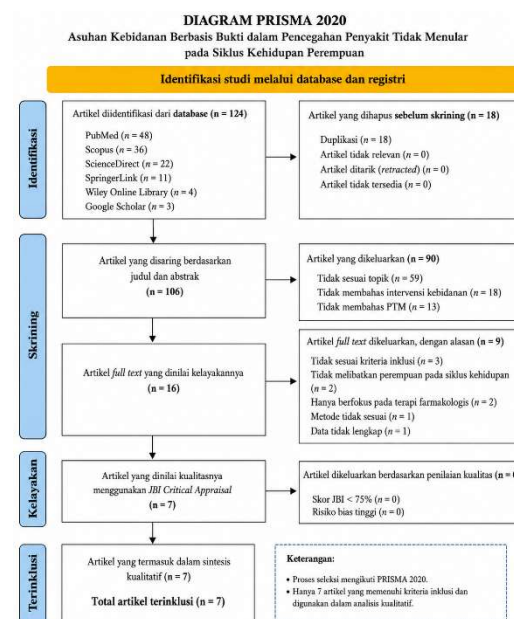
AND

(Prevention OR Screening OR Health Promotion)

Kriteria Inklusi: Artikel penelitian asli (*original research*), systematic review, atau meta-analysis, dipublikasikan pada

tahun 2020–2025, menggunakan bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, tersedia dalam bentuk full text, membahas intervensi kebidanan pada pencegahan PTM dan melibatkan perempuan pada salah satu fase siklus kehidupan.

Kriteria Eksklusi: Berupa editorial, opini, surat kepada editor, atau prosiding, tidak tersedia full text, tidak membahas peran bidan, fokus pada terapi farmakologis tanpa intervensi kebidanan dan artikel duplikasi.



Gambar 1 Diagram Prisma

Penilaian kualitas metodologi setiap artikel dilakukan menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal Checklist* sesuai dengan desain penelitian masing-masing. Setiap artikel dinilai berdasarkan aspek: kesesuaian desain penelitian, validitas metode, kejelasan populasi, reliabilitas instrumen, pengendalian bias, analisis statistik, kesesuaian kesimpulan.

Terdapat 7 artikel dengan skor $\geq 75\%$ dikategorikan berkualitas baik dan dimasukkan dalam sintesis akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Asuhan Kebidanan dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Hasil sintesis dari tujuh artikel menunjukkan bahwa pelayanan kebidanan telah mengalami perubahan paradigma dari pelayanan yang berorientasi pada penanganan komplikasi obstetri menjadi pelayanan yang menekankan upaya promotif dan preventif terhadap penyakit tidak menular (PTM). Integrasi skrining hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan faktor risiko kardiometabolik dalam pelayanan kebidanan menjadi strategi utama untuk meningkatkan kesehatan perempuan sepanjang siklus kehidupannya. Pelayanan kesehatan maternal perlu mengintegrasikan deteksi dini dan tata laksana PTM ke dalam pelayanan antenatal, intrapartum, dan postnatal sehingga risiko komplikasi maternal maupun neonatal dapat ditekan (Firoz et al., 2022).

Peran bidan di Indonesia tidak lagi terbatas pada pelayanan kesehatan ibu dan anak, tetapi berkembang sebagai tenaga kesehatan primer yang berperan dalam upaya promotif, preventif, deteksi dini, dan pemberdayaan masyarakat sepanjang siklus kehidupan perempuan. Hal ini sejalan dengan kebijakan Transformasi Layanan Primer yang menekankan penguatan promosi kesehatan, skrining faktor risiko penyakit, peningkatan pelayanan antenatal, serta implementasi Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) berbasis pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) (Kemenkes RI, 2023).

Temuan ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) yang menekankan pentingnya integrasi pelayanan kesehatan ibu dengan program pengendalian PTM melalui

pendekatan *continuum of care dan life-course approach*. Pendekatan tersebut menempatkan kesehatan perempuan sebagai proses yang dimulai sejak masa remaja, prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, hingga menopause (WHO, 2025). Integrasi pelayanan memungkinkan faktor risiko diidentifikasi lebih awal sehingga intervensi dapat diberikan sebelum berkembang menjadi komplikasi yang lebih berat (Jung et al., 2022).

Di Indonesia, integrasi pelayanan kebidanan dengan program Posbindu PTM, skrining faktor risiko pada pelayanan antenatal, dan edukasi kesehatan reproduksi menjadi peluang strategis dalam mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer. Oleh karena itu, kompetensi bidan dalam melakukan skrining PTM perlu diperkuat melalui pendidikan berkelanjutan dan penerapan praktik berbasis bukti (Kemenkes RI, 2021).

2. Promosi Gaya Hidup Sehat sebagai Intervensi Utama Pencegahan PTM

Seluruh artikel yang dianalisis menunjukkan bahwa promosi gaya hidup sehat merupakan intervensi kebidanan yang paling konsisten dalam mencegah PTM. Intervensi tersebut meliputi edukasi nutrisi, aktivitas fisik, pengendalian berat badan, penghentian merokok, serta konseling perubahan perilaku.

Raju et al. (2023) melaporkan bahwa bidan memiliki peran penting dalam memberikan konseling mengenai pengelolaan berat badan selama kehamilan. Namun demikian, sebagian bidan masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, dan rendahnya kepercayaan diri dalam membahas isu obesitas

dengan ibu hamil. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tetapi juga oleh kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan konseling yang efektif (Raju et al., 2023)

Hammarberg et al. (2022) juga menunjukkan bahwa konseling prakonsepsi pada perempuan dengan penyakit kronis mampu meningkatkan kesiapan kehamilan, memperbaiki pengendalian penyakit sebelum konsepsi, dan menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan. Bukti ini mendukung pentingnya memperluas pelayanan kebidanan tidak hanya pada masa kehamilan, tetapi juga pada fase prakonsepsi sebagai bagian dari strategi pencegahan PTM (Hammarberg et al., 2022)

Temuan tersebut didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi gaya hidup selama kehamilan berkontribusi terhadap penurunan kejadian diabetes melitus gestasional, hipertensi, dan kenaikan berat badan berlebih (Khomami et al., 2021). Edukasi yang dilakukan secara berulang dengan pendekatan *woman-centred care* lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku dibandingkan edukasi satu kali (Fikre et al., 2023).

3. *Midwife-Led Continuity of Care* sebagai Strategi Pencegahan PTM

Salah satu temuan penting dalam telaah ini adalah efektivitas model *Midwife-led Continuity of Care*. Fikre et al. (2023) menunjukkan bahwa model pelayanan yang dipimpin oleh bidan meningkatkan kesinambungan pelayanan, kepuasan perempuan, dan kualitas luaran maternal. Hubungan terapeutik yang terjalin secara berkelanjutan memungkinkan bidan

melakukan edukasi kesehatan secara lebih intensif, memantau perubahan perilaku, dan mengidentifikasi faktor risiko PTM sejak dini (Fikre et al., 2023)

Pendekatan *continuity of care* juga mendukung implementasi pelayanan yang berpusat pada perempuan (*woman-centred care*), di mana perempuan menjadi mitra aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya. Model ini sangat relevan dengan upaya pencegahan PTM karena perubahan perilaku memerlukan pendampingan jangka panjang, bukan hanya intervensi sesaat pada saat kunjungan antenatal (Michel-Schuldt et al., 2020).

Dalam konteks pendidikan kebidanan, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu dibekali kompetensi komunikasi terapeutik, konseling perubahan perilaku, dan manajemen kasus berkelanjutan agar mampu menerapkan model pelayanan tersebut di fasilitas kesehatan primer.

4. Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pelayanan Kebidanan

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang baru dalam meningkatkan efektivitas pelayanan kebidanan. Kusyanti et al. (2022) menunjukkan bahwa intervensi berbasis *mobile health (mHealth)* mampu meningkatkan kepatuhan kunjungan antenatal, memperbaiki akses informasi kesehatan, serta mendukung pemantauan kondisi ibu secara berkelanjutan (Kusyanti et al., 2022)

Penggunaan aplikasi kesehatan memungkinkan bidan memberikan edukasi mengenai nutrisi, aktivitas fisik, tanda bahaya kehamilan, hingga pengingat jadwal pemeriksaan secara lebih efisien. Selain itu, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk memantau

tekanan darah, kadar glukosa darah, dan berat badan ibu secara mandiri sehingga deteksi dini faktor risiko PTM dapat dilakukan lebih cepat (Kusyanti et al., 2022).

Meskipun demikian, implementasi *mHealth* masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan literasi digital, keterbatasan akses internet, serta perlindungan data pribadi. Oleh karena itu, pengembangan aplikasi kesehatan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dan didukung oleh kebijakan yang menjamin keamanan data.

5. Implikasi terhadap Pengembangan Pendidikan dan Praktik Kebidanan

Hasil telaah ini menunjukkan bahwa pencegahan PTM perlu menjadi bagian integral dari kompetensi bidan. Kurikulum pendidikan kebidanan sebaiknya memperkuat materi mengenai skrining faktor risiko PTM, konseling gaya hidup sehat, pelayanan prakonsepsi, *continuity of care*, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan maternal.

Implikasinya bagi pendidikan kebidanan adalah perlunya penguatan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir, tetapi juga membekali mahasiswa dengan kompetensi skrining PTM, konseling perubahan perilaku, pelayanan prakonsepsi, penggunaan teknologi digital (*mHealth*), serta penerapan praktik berbasis bukti (*evidence-based midwifery*). Penguatan kompetensi tersebut akan menghasilkan lulusan bidan yang mampu berkontribusi dalam pengendalian PTM melalui pelayanan kesehatan primer yang komprehensif, berkesinambungan, dan berpusat pada perempuan (ICM, 2024).

Bagi Program Studi Kebidanan yang memiliki visi unggulan dalam asuhan kebidanan pada penyakit tidak menular, temuan ini memberikan dasar ilmiah untuk mengembangkan pembelajaran berbasis bukti, praktik klinik yang berorientasi promotif dan preventif, serta penelitian terapan mengenai inovasi pelayanan kebidanan. Integrasi kompetensi tersebut diharapkan menghasilkan lulusan yang mampu memberikan pelayanan komprehensif sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan arah transformasi sistem kesehatan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian *Literature Review* ini menunjukkan bahwa asuhan kebidanan berbasis bukti memiliki peran yang signifikan dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM) pada perempuan sepanjang siklus kehidupan. Berdasarkan sintesis tujuh artikel yang memenuhi kriteria inklusi, terdapat empat strategi utama yang terbukti efektif, yaitu: (1) integrasi pencegahan PTM dalam pelayanan kebidanan, (2) promosi gaya hidup sehat melalui edukasi dan konseling, (3) penerapan *Midwife-led Continuity of Care*, dan (4) pemanfaatan teknologi digital (*mobile health*) dalam pelayanan kebidanan.

Temuan penelitian ini memperkuat bahwa bidan memiliki peran strategis sebagai tenaga kesehatan primer dalam implementasi upaya promotif dan preventif terhadap PTM. Oleh karena itu, penguatan kompetensi bidan dalam skrining faktor risiko, konseling perubahan perilaku, pelayanan prakonsepsi, *continuity of care*, dan pemanfaatan teknologi digital perlu menjadi prioritas dalam pengembangan pelayanan kebidanan berbasis bukti.

Pelayanan kebidanan perlu mengintegrasikan skrining faktor risiko penyakit tidak menular secara rutin pada seluruh tahapan siklus kehidupan perempuan. Bidan diharapkan tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif, tetapi juga memperkuat upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, konseling perubahan perilaku, promosi aktivitas fisik, pengelolaan nutrisi, serta deteksi dini hipertensi, diabetes melitus, dan obesitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikre, R., Gubbels, J., Teklesilasie, W., & Gerards, S. (2023). Effectiveness of midwifery - led care on pregnancy outcomes in low - and middle - income countries : a systematic review and meta - analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05664-9>
- Firoz, T., Pineles, B., Navrange, N., Grimshaw, A., Oladapo, O., & Chou, D. (2022). Non - communicable diseases and maternal health : a scoping review. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-05047-6>
- Hammarberg, K., Stocker, R., Romero, L., & Fisher, J. (2022). Pregnancy planning health information and service needs of women with chronic non- communicable conditions : a systematic review and narrative synthesis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 1–22. <https://doi.org/10.1186/s12884-022-04498-1>
- ICM. (2024). *ICM Essential Competencies for Midwifery Practice*.
- Jung, J., Karwal, E. K., McDonald, S., Turner, T., Chou, D., & Vogel, J. P. (2022). Prevention and control of non - communicable diseases in antenatal , intrapartum , and postnatal care : a systematic scoping review of clinical practice guidelines since 2011. *BMC Medicine*, 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12916-022-02508-9>
- Kemenkes RI. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi*.
- Kemenkes RI. (2023). *Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia Sehat dan Unggul*.
- Kemenkes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Khomami, M. B., Walker, R., Kilpatrick, M., Skouteris, H., & Moran, L. J. (2021). *The role of midwives and obstetrical nurses in the promotion of healthy lifestyle during pregnancy*. 1–12. <https://doi.org/10.1177/26334941211031866>
- Kusyanti, T., Wirakusumah, F. F., Rinawan, F. R., & Muhith, A. (2022). *Technology-Based (Mhealth) and Standard / Traditional Maternal Care for Pregnant Woman : A Systematic Literature Review*. 1–10.
- Michel-Schuldt, M., McFadden, A., Renfrew, M., & Homer, C. (2020). The provision of midwife-led care in low-and middle-income countries: An integrative review. *Midwifery*, 84, 102659. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.102659>

Mikkelsen, B., Williams, J., Rakovac, I., Wickramasinghe, K., Hennis, A., Shin, H.-R., Farmer, M., Weber, M., Berdzuli, N., Borges, C., Huber, M., & Breda, J. (2019). Life course approach to prevention and control of non-communicable diseases. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 364, 1257. <https://doi.org/10.1136/bmj.1257>

Raju, S., Cowdell, F., & Dyson, J. (2023). Midwives ' experiences of supporting healthy gestational weight management : A mixed methods systematic literature review. *Midwifery*, 124, 103750. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2023.103750>

WHO. (2025). *Framework to implement a life course approach in practice*.